

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyebutkan matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan

pengetahuan dan keterampilan dasar yang merupakan perluasan dari apa yang diperoleh di Sekolah Dasar (SD) dan diperlukan untuk hidup di tengah masyarakat serta untuk mempersiapkan anak didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pelajaran matematika di SMP mempunyai kedudukan yang strategis, berdasarkan kajiannya tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan persamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo belum memuaskan. Data selengkapnya tentang prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 : Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Semester Genap T.P. 2009/2010

NO	Kelas	Nilai Rata-rata			
		UH	TUGAS	UTS	US
1	VIII A	5.87	5.65	6.00	5.55
2	VIII B	5.55	5.98	5.25	5.90
3	VIII C	6.00	5.56	5.75	5.85
4	VIII D	5.44	5.98	5.85	6.00
5	VIII E	5.50	5.15	5.17	5.75
6	VIII F	5.90	5.50	5.68	5.95
7	VIII G	5.75	5.95	6.01	5.97
8	VIII H	5.90	5.91	5.44	5.90

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 1 Gadingrejo

- UH = Ulangan harian
- UTS = Ujian tengah semester
- Ujian semester

Tabel di atas memberi gambaran bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo masih rendah, oleh karena itu dipandang sangat perlu untuk ditingkatkan lagi. Idealnya siswa SMP Negeri 1 Gadingrejo memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi, karena dengan semakin tingginya prestasi belajar matematika, maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan belajar dalam mata pelajaran tersebut dan mata pelajaran lainnya, sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Slameto (2003: 54) menggolongkan factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern faktor yang

ada di luar diri individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor-faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Gadingrejo khususnya kelas VIII di duga dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah faktor eksternal yaitu cara orangtua mendidik atau perhatian orangtua terhadap belajar anaknya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orangtua kurang mempunyai kesempatan untuk membimbing, memperhatikan, mengarahkan, mengontrol anaknya belajar di rumah. Hal ini disebabkan karena masalah keadaan ekonomi keluarga maka orangtua baik ayah maupun ibu masing-masing sibuk berusaha mencari nafkah di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengejar karier sehingga waktu yang dibutuhkan di luar rumah menyita waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Keadaan ini menyebabkan komunikasi antara anak dan orangtua kurang berjalan baik. Anak-anak kurang ada

kesempatan berdialog dengan orangtua secara akrab dan terbuka, anak merasa kesepian, merasa tidak punya kawan berbicara dan merasa terabaikan.

Selain hal-hal yang diuraikan di atas, tingkat pendidikan orangtua sangat bervariasi, dari data yang ada 50% berpendidikan tingkat SLTP, sehingga kemampuan untuk membimbing anak dalam belajar tidak maksimal. Menurunnya perhatian, bimbingan dan kasih sayang orangtua diduga menjadi penyebab merosotnya prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika, karena belajar matematika membutuhkan bimbingan dan arahan dari orangtua.

Perhatian orang tua terutama pada anak usia SMP masih sangat dibutuhkan, pada siswa SMP pengetahuan dan konsep pemikiran mereka masih terbatas serta belum berkembang sepenuhnya, karena itu masih membutuhkan pengarahan dan bimbingan dari orangtua. Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak, tetapi mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto (2003: 188) adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap anak terhadap mata pelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sikap sangat mewarnai perilaku individu atau dapat dikatakan bahwa perilaku individu merupakan perwujudan dari sikapnya. Yusuf (2010: 170) menyatakan unsur sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognisi, komponen afektif, dan konasi (kecenderungan bertindak). Sikap merupakan kecenderungan menerima atau menolak suatu obyek yang diwujudkan dalam tindakan. Jadi sikap terhadap

mata pelajaran matematika adalah subyek menerima atau menolak mata pelajaran matematika.

Sikap mempengaruhi prestasi belajar karena sikap siswa yang positif atau negatif terhadap mata pelajaran matematika akan mempengaruhi prestasi belajarnya, siswa yang merasa senang terhadap pelajaran matematika kemungkinan prestasinya akan lebih meningkat, dan siswa yang memiliki sikap tidak senang terhadap mata pelajaran prestasinya akan lebih rendah. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Semakin tinggi sikap siswa terhadap pendidikan jasmani semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan jasmani (Anaktototy: 2001)

Sikap siswa SMP Negeri 1 Gadingrejo terhadap mata pelajaran matematika kurang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat siswa kurang senang dalam mengikuti pelajaran matematika, hal ini bisa terjadi karena guru dalam memberi pelajaran matematika masih kurang memberikan perlakuan yang baik terhadap siswa, guru melakukan pendekatan psikologis, sehingga siswa merasa tertekan dalam belajar matematika. Siswa merasa jenuh karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Siswa kurang menyukai matematika karena merasa ilmunya sulit untuk diserap.

Aktivitas siswa dalam belajar sangat diperlukan. Menurut Sardiman (2005: 95) mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.

Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya maka aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis juga terlihat aktivitas siswa SMP Negeri 1 Gadingrejo terhadap mata pelajaran matematika masih kurang, antusias siswa dalam belajar matematika rendah, banyak siswa yang acuh tak acuh, sering keluar masuk kelas pada saat mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan PR. Aktivitas siswa masih terlalu pasif, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran matematika siswa jarang bertanya, tidak memberi respon bila guru memberi pertanyaan, dan rendahnya nilai siswa pada waktu mengerjakan latihan.

Aktivitas belajar juga mempengaruhi prestasi belajar, aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan saling berinteraksinya faktor-faktor intern dan ekstern yang pada akhirnya individu tersebut akan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dan perubahan sikap maupun perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas akan diteliti lebih lanjut hubungan perhatian orang tua, sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Gadingrejo. Variabel-variabel tersebut akan diteliti dengan asumsi bahawa jika perhatian orangtua tinggi maka prestasi belajar juga akan tinggi. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan belajar anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengarahkan belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi fasilitas belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau akan kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam

belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga anak mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya membuat anak malas untuk belajar. Dengan demikian prestasi belajar yang didapat oleh anak tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Sikap siswa terhadap pelajaran matematika dijadikan variabel yang akan diteliti dengan asumsi bahwa semakin positif sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika maka akan semakin tinggi prestasi belajar matematikanya. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi, yang berupa sikap positif atau negatif. Orang akan mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong kearah perbuatan yang satu sama lain akan berhubungan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap terhadap suatu objek, maka semakin positif pula tindakan yang dilakukan. Artinya semakin positif sikap siswa terhadap pelajaran matematika, maka akan semakin baik prestasi belajar matematikanya.

Aktivitas siswa dalam belajar juga dijadikan variabel dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Rousseau (dalam Sardiman, 2005: 96) memberi penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri. Ini menunjuk-

kan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi. Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subyek belajar/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan asumsi di atas maka penulis akan mengkaji lebih lanjut hubungan antara perhatian orangtua, sikap dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika di SMP Negeri 1Gadingrejo masih rendah.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar matematika.
3. Kurangnya sikap positif siswa terhadap mata pelajaran matematika.
4. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam belajar matematika
5. Masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar
6. Sarana belajar matematika masih kurang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Prestasi belajar matematika
2. Perhatian orangtua

3. Sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika
4. Aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo?
2. Apakah ada hubungan antara sikap siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo?
4. Apakah ada hubungan antara perhatian orangtua, sikap siswa dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua, sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Secara rinci penelitian ini ingin mengetahui:

1. Hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo
2. Hubungan antara sikap siswa pada mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo

3. Hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo
4. Hubungan antara perhatian orangtua, sikap siswa dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, khususnya Teknologi Pendidikan kawasan pengelolaan pembelajaran

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dalam rangka hubungan kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pelajaran matematika.
2. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka meningkatkan perhatian terhadap belajar anak di rumah untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengelola pembelajaran dalam hal memotivasi sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat menumbuhkan aktivitas positif dalam belajar.

